

Membina Minat Remaja Untuk Regenerasi Pertanian

Zakariyya Hasan Asy Syafi'i Nurcahyadi¹, Fitria Salsabilaz², Diana Anggraeni Rahma Prihatini³, Regita Helmi Andhia Pramesti⁴, Dimasyowandaru Prayitno⁵, Gilang Sumardiana⁶, Fatika Mirtananda Hamzah Putri⁷, Andri Pamungkas⁸, Sanupal muzamil*.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY

Email: sanupal.muzamil@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1212>

Abstrak

Pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Desa Bedana. Pergeseran persepsi terhadap profesi petani yang dianggap biasa dan kurang menguntungkan telah menjadi kendala bagi masyarakat setempat dalam membina generasi muda yang kompeten di bidang pertanian. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang praktik pertanian modern, memberikan perspektif yang gar dan terkini mengenai pertanian kontemporer. Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah minat generasi muda terhadap pertanian mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan rasa pentingnya pertanian serta melebarkan wawasan pemuda mengenai potensi-potensi pertanian yang dapat dikembangkan di Desa Bedana. Selain itu, penyediaan Ruang Terbuka Hijau menjadi langkah awal dalam mengaplikasikan dan memberikan kebebasan kepada peserta untuk variasi dalam aktivitas pertanian. Melalui pendekatan ini, diharapkan minat dan semangat pemuda terhadap pertanian akan terbangkitkan kembali, serta mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi generasi petani berikutnya. Setelah mengikuti seminar motivasi dan terlibat aktif dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang dunia pertanian, terutama pertanian modern. Meskipun sebagian peserta mengakui prospek finansial yang menjanjikan dalam pertanian di masa depan, sebagian lainnya masih mempertahankan pandangan bahwa pertanian bukanlah pilihan karier yang mereka inginkan, meskipun potensinya cukup besar di daerah tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: Regenerasi, Pertanian, Petani

Pendahuluan

Desa Bedana, yang terletak di Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, adalah sebuah lumbung potensi sumber daya alam yang menakjubkan. Terbagi menjadi 7 RT dan 3 RW, mayoritas penduduk Desa Bedana menggantungkan hidup dari dunia pertanian, meskipun sebagian lainnya menjalankan profesi seperti pedagang, buruh, atau pegawai negeri, tetapi masih berhubungan erat dengan sektor pertanian. Desa Bedana berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan di utara, Desa Sirukun di timur, Pusat Kecamatan Kalibening di selatan, dan Desa Gunung Langit di barat. Dengan luas wilayah sekitar 400 hektar, terdapat rincian yang mencakup lahan desa seluas 400 hektar, sawah seluas 108 hektar, kebun seluas 70 hektar, pemukiman seluas 13,75 hektar, dan hutan seluas 200 hektar, sebagian di antaranya telah dimanfaatkan untuk keperluan pertanian. Masyarakat Desa Bedana menggarap berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, kebun teh, kebun kopi, dan tanaman perdu yang bertahan bertahun-tahun, yang semuanya menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi penduduk desa ini. Terletak di ketinggian antara 1100-1700 meter di atas permukaan laut, Desa Bedana memiliki jumlah penduduk sekitar 1936 jiwa dengan kepadatan sekitar 4,79 jiwa per kilometer persegi. Namun, yang memprihatinkan adalah partisipasi pemuda dan pemudi dalam kelompok tani masih sangat terbatas. Mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang dunia pertanian, sehingga kurangnya minat dan ketertarikan dalam bidang ini. Akibatnya, kelompok tani di Desa Bedana didominasi oleh warga lanjut usia, bukan generasi muda.

Desa Bedana, memiliki keragaman sumber daya alam. Namun, dengan adanya keragaman ini dapat menjadi mata pencaharian utama bagi banyak penduduk desa, namun juga menghadirkan tantangan dalam pemanfaatannya. Meskipun potensi sumber daya alam yang ada sangat besar, masyarakat Desa Bedana belum sepenuhnya menyadari potensi ini, dan hal ini telah mempengaruhi perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya di desa tersebut. Masalah yang sedang dihadapi dalam sektor pertanian saat ini adalah kurangnya minat dari generasi petani muda untuk terlibat dalam pekerjaan pertanian (Susilowati, 2016). Terutama, generasi muda belum menunjukkan minat atau

ketertarikan yang cukup terhadap pertanian, menyebabkan keanggotaan dalam kelompok tani didominasi oleh orang tua. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kendala utama adalah kurangnya minat generasi muda dalam mengelola sumber daya alam. Generasi muda, meskipun berasal dari latar belakang sebagai anak petani, mungkin belum memiliki banyak pengalaman dalam pertanian (Nazaruddin dan Anwarudin, 2019; Anwarudin, et al., 2020a; Anwarudin, et al., 2020b). Faktor yang mendorong mobilitas petani dari desa ke kota dan memilih untuk bekerja sebagai tenaga kerja di luar negeri mungkin terkait dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang terbatas (Arvianti et al., 2005). Regenerasi sumber daya manusia menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Generasi muda yang memiliki semangat dan wawasan baru terhadap pertanian dapat menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya di Desa Bedana.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan seminar dan berbagi pengetahuan tentang pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman generasi muda tentang potensi pertanian di Desa Bedana. Faktor yang menimbulkan minat terdiri dari dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif, dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional (Makabori et al, 2019). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, diharapkan generasi muda akan lebih tertarik dan siap berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang melimpah di desa ini. Kegiatan ini menggunakan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran (Noor, 2021). Semua ini adalah langkah yang penting dalam menjaga dan memanfaatkan dengan bijak potensi sumber daya alam yang ada di Desa Bedana, dengan harapan meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan berkelanjutan di desa tersebut.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan mitra berkaitan dengan minat pertanian remaja di Desa Bedana khususnya Dusun Sidareja adalah dengan menggunakan aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik. Adapun secara lebih rinci tiga aspek seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan Krath Wohl.

Dalam menumbuhkan minat pemuda dilakukan beberapa kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari remaja di Dusun Sidareja dan melibatkan ketiga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk menstimulasi motivasi serta ketertarikan peserta terhadap pertanian, dilakukan kegiatan *Sharing Session* serta Seminar Motivasi. Kegiatan ini menghadirkan narasumber-narasumber yang memiliki kompetensi dan dinilai mampu memberikan pengalamannya sehingga bisa memberikan stimulus pada peserta. Narasumber yang dihadirkan merupakan orang-orang luar Desa Bedana dimana bertujuan peserta bisa belajar dari masyarakat luar desa dengan pengalaman berbeda. Narasumber memberikan informasi tentang produk unggulan yang terdapat di kawasan wilayah tersebut. Ini Mencakup presentasi dari petani lokal yang sukses, serta sesi tanya jawab dimana pemuda dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terlibat dalam pertanian.

Kegiatan selanjutnya yakni menyediakan media Ruang Terbuka Hijau sebagai langkah awal untuk mengaplikasikan serta memberikan peserta kebebasan dalam memberikan variasi kegiatan yang dilakukan. Dalam menyediakan media ini, peserta dilibatkan secara aktif dalam tahap diskusi hingga eksekusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba dengan tangan mereka sendiri dalam beberapa aspek pertanian seperti menanam dan merawat tanaman, dari awal pengelolaan tanah

menggunakan tanah dengan campuran pupuk kompos dan juga arang hingga pengelolaan hama dan penyakit.

Bloom dan Kart Wohl	
Kognitif	Pengetahuan (mengingat, menghafal)
	Pemahaman (menginterpretasikan)
	Aplikasi (menggunakan konsep, memecahkan masalah)
	Analisis (menjabarkan suatu konsep)
	Sintesis (menggabungkan nilai, metode, ide dll)
	Evaluasi (membagikan nilai, ide, metode dll).
Afektif	Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
	Merespon (aktif berpartisipasi)
	Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai)
	Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
	Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup)
Psikomotorik	Peniruan (menirukan gerak)
	Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
	Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
	Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
	Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

Sumber: Hamzah, 2012.

Setelah mengelola Ruang Terbuka Hijau dengan pendampingan, peserta diberikan wewenang dalam mengelola media Ruang Terbuka Hijau secara mandiri. Langkah ini diharapkan menumbuhkan tanggung jawab serta memberikan lama waktu yang dihabiskan untuk berkecimpung dalam pertanian dan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap Ruang Terbuka Hijau, yang nantinya bisa memberikan dampak baik dalam motivasi maupun kesempatan pekerjaan dan pengelolaan pertanian lebih lanjut nantinya. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan antusiasme pemuda terhadap pertanian, serta memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi generasi petani berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat dimulai dengan sosialisasi kepada pemuda-pemudi tentang regenerasi pertanian dan pertanian modern, sambil memfasilitasi praktik pertanian di Ruang Terbuka Hijau. Program ini diharapkan akan menjadi dorongan positif bagi pemuda dan pemudi, terutama di Dusun Sidareja, untuk lebih memahami lingkungan sekitarnya dengan menciptakan Ruang Terbuka Hijau dari lahan yang tidak digunakan. Kegiatan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi regenerasi pertanian, dengan tujuan meningkatkan semangat pemuda dan pemudi di Dusun Sidareja dalam memilih pertanian sebagai profesi, dan kami mengundang dua narasumber berpengalaman di bidang pertanian untuk berbicara dalam program utama ini.

a. Perencanaan dan Persiapan Pembuatan RTH

Pada tahap perencanaan, kami melakukan observasi ke tempat yang akan dijadikan Ruang Terbuka Hijau. Pemerintah Desa Bedana menyediakan beberapa lahan kosong yang sengaja nantinya dimanfaatkan untuk pembuatan Ruang Terbuka Hijau. Meninjau 3 tempat di Dusun Sidareja yang memiliki potensi untuk dijadikan Ruang Terbuka Hijau masing-masing memiliki kelemahan, diantaranya tempat pertama terletak dekat rawa-rawa dan pepohonan sehingga menyulitkan penyinaran, selanjutnya letak tempat yang tidak strategis cukup jauh dari pemukiman.

Setelah menimbang dan berdiskusi dengan peserta, tempat yang dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau adalah halaman Masjid Dusun Sidareja dengan membuat media bambu dengan sistem vertikultur.



Gambar 1.1 Diskusi terkait pembuatan RTH

Setelah diskusi tersebut kemudian kami melakukan pemilihan benih yang akan ditanam di Ruang Terbuka Hijau tersebut. Ruang Terbuka Hijau tersebut adalah salah satu bentuk pemanfaatan lahan kosong yang dimana diharapkan pemuda pemudi Dusun Sidareja lebih produktif. Maka dalam program pengabdian masyarakat ini memberikan wadah kepada pemuda pemudi Dusun Sidareja untuk mengelola Ruang Terbuka Hijau yang nantinya bisa menjadi nilai jual. Dari hasil diskusi diputuskan untuk menanam buah melon dan strawberry.

b. Persiapan Pembuatan RTH

Tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan RTH, yakni perencanaan dalam pembuatan *design*, perhitungan jumlah rangka yang di pakai, perhitungan jumlah bambu yang digunakan, dan peralatan apa saja yang disiapkan, termasuk bambu petung, palu, gergaji, kawat, dan parang. Dalam melakukan perencanaan, kelompok pemuda-pemudi Dusun Sidareja dilibatkan secara aktif dari segi kontribusi ide dan eksekusi perencanaan. Pembuatan RTH juga melibatkan masyarakat setempat sebagai bentuk dukungan terhadap media pertanian yang nantinya akan diolah oleh kelompok pemuda.



Gambar 2. Pembuatan Kerangka RTH

c. Praktik Pertanian

Kegiatan ini pembuatan media tanah yang digunakan sebagai media tanam. Dengan bahan tanah latosol, abu hasil pembakaran kayu, dan kotoran kambing yang telah difermentasi. Tahap awal pembuatan yaitu pencampuran tanah latosol dengan abu dan kotoran kambing. Setelah dicampurkan tanah tersebut diletakkan ke media tanam berupa batang bambu yang dibelah menjadi 2 bagian serta nampan plastik.



Gambar 3. Pembuatan Media Tanam

d. Sosialisasi Pertanian Modern pada Pemuda Pemudi

Tahapan selanjutnya yakni melakukan sosialisasi regenerasi pertanian kepada pemuda pemudi Dusun Sidareja yang didampingi langsung oleh 2 narasumber yaitu Bapak Teguh dan Bapak Heri. Bapak Teguh adalah seorang petani muda yang telah meraih beberapa penghargaan dan sering menjadi narasumber di berbagai seminar. Bapak Heri adalah salah satu penyuluh pertanian di Kecamatan Kalibening yang tergabung dalam Badan Penyuluh Pertanian. Kegiatan sosialisasi regenerasi pertanian di Dusun Sidareja dihadiri oleh 30 remaja yang diantaranya termasuk pemuda pemudi SMP dan pemuda pemudi SMA/SMK. Kegiatan ini mendapatkan respons baik dan positif dari masyarakat.



Gambar 4. Sosialisasi pertanian modern kepada pemuda pemudi

Dalam wawancara terhadap peserta sosialisasi yakni pemuda-pemudi Dusun Sidareja untuk menilai perbandingan pemahaman serta minat peserta terhadap dunia pertanian ditemukan sebagai berikut:

- Pandangan dari setiap peserta berbeda-beda peserta pertama yaitu fika, terkait dengan dunia pertanian bahwa menurutnya pertanian bukanlah suatu hal yang begitu berdampak untuk masa depannya, karena Fika ingin melanjutkan pendidikannya jadi bertani bukanlah suatu fokus utama nya.
- Peserta kedua yaitu Sofi, menurutnya dunia pertanian tidak begitu menguntungkan, karena menurutnya pertanian itu mengandalkan musim, seperti musim panas, musim gugur, musim semi, dan musim dingin. Tentu hal itu berpengaruh terhadap hasil dari pertanian yang mana bisa saja mengalami kerugian sewaktu-waktu.
- Peserta ketiga yaitu Lina. Lina menyampaikan pertanian merupakan pekerjaan lapangan yang mana melibatkan kegiatan secara langsung di lapangan serta praktik, hal ini menurutnya memberatkan dan tidak sesuai dengan preferensi pekerjaan yang ia inginkan.
- Peserta keempat yaitu, Yumna menyampaikan bahwa pertanian suatu bidang yang sulit.

e. Penyemaian Ruang Terbuka Hijau

Setelah penyiapan media tanam selesai dan seminar sosialisasi motivasi pertanian kegiatan selanjutnya yaitu proses penyemaian benih, dalam kegiatan ini kelompok pemuda-pemudi Dusun Sidareja dilibatkan secara penuh dan aktif. Pada tahap awal yaitu pencampuran tanah dengan pupuk kompos dan juga abu hasil pembakaran bambu. Proses selanjutnya yaitu penanaman benih berupa benih kiwi, melon, stroberi, golden bery, dan juga bengkoang di media tanam nampan plastik. Lalu apabila benih tadi sudah tumbuh menjadi bibit, bibit tersebut dipindahkan ke media tanam batang bambu yang dibelah menjadi dua.

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam konteks regenerasi petani, untuk mengatasi tantangan pemanfaatan sumber daya alam di Desa Bedana. Peningkatan yang terlihat meliputi aspek afektif, dengan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya alam di desa, aspek kognitif, dengan pengetahuan yang lebih luas tentang potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, serta aspek psikomotorik, dengan aplikasi praktis dari pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh dalam budidaya tanaman di Ruang Terbuka Hijau. Ruang Terbuka Hijau ini merupakan satu upaya dalam memberdayakan masyarakat, terutama dalam konteks bercocok tanam di lahan sempit. Kami berharap dengan adanya program pengabdian masyarakat ini akan menjadi tonggak awal yang dapat diteruskan oleh pemuda-pemudi di Dusun Sidareja, Desa Bedana, untuk terus mengembangkan potensi pertanian dan berkontribusi pada perkembangan berkelanjutan desa mereka.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada, Bapak Dampak Firmansyah selaku Camat Kalibening, Bapak Hardiyanto Setiawan selaku Kepala Desa Bedana, Bapak Karyanto selaku Kepala Dusun Sidareja, Bapak Rotib selaku RW dusun Sudareja, yang telah menerima dan mengarahkan kami dalam meaksanakan program pengabdian masyarakat, pemuda pemudi sidareja yang telah membantu jalanya progam kerja utama dan segenap warga Dusun Sidareja, Desa Bedana yang telah bekerjasama, berpartisipasi dalam mendukung kegiatan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020a). PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020b). The Entrepreneurial Capacity of Young Farmers on Agribusiness Activities in West Java. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 267-276. <https://doi.org/10.25015/16202031039>
- Arvianti, E., Asnah, Y., & Prasetyo, A. (2015). Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo*, 181-188.
- Hawib Hamzah, S. (n.d.). *ASPEK PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK (KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK)*.
- Makabori, Y. Y., Tapi, T., Politeknik, D., & Manokwari, P. P. (2019). GENERASI MUDA DAN PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN : FAKTOR PERSEPSI DAN MINAT (STUDI KASUS MAHASISWA POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI) YOUNG GENERATION AND JOBS IN THE AGRICULTURAL SECTOR : PERCEPTION AND INTEREST FACTORS (CASE STUDY OF THE AGRICULTURAL DEVELOPMENT POLYTECHNIC MANOKWARI). In *Jurnal Triton* (Vol. 10, Issue 2).
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (n.d.). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. 2019.
- Pertanian, P., Susilowati, S. H., & Susilowati, H. (n.d.). *FENOMENA PENUAAN PETANI DAN BERKURANGNYA TENAGA KERJA MUDA SERTA IMPLIKASINYA BAGI KEBIJAKAN PENUAAN PETANI DAN BERKURANGNYA TENAGA KERJA MUDA SERTA IMPLIKASINYA BAGI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN* *Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development*.
- Yusnita Arvianti, E., dan Anung Prasetyo Agribisnis, A. P., & Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi, F. (2015). *MINAT PEMUDA TANI TERHADAP TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PONOROGO* (Vol. 15).